

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG PROSPEK
KERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PKn**

(Jurnal)

Penulis

**Putri Sujatmi
Holilulloh
Yunisca Nurmalisa**

**Penyunting
Holilulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG PROSPEK KERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PKn

Oleh
(Putri Sujatmi, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa program studi PKn FKIP Unila tahun 2013? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 235 orang yang diambil sampel berjumlah 47 orang. Analisis data menggunakan chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru (x) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 49%, (2) minat belajar (y) dominan pada kategori cukup dan kurang berminat dengan masing-masing persentase 36%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar, artinya semakin berpengaruhnya tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru memungkinkan semakin meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Kata kunci : prospek kerja guru, minat belajar, pendidikan kewarganegaraan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING LEVEL ABOUT TEACHER'S WORK PROSPECT TOWARD STUDY INTEREST OF UNIVERSITY STUDENTS ON STUDY PROGRAM OF PKN FKIP UNILA YEAR 2013

By

Putri Sujatmi

The objective of this research is to describe and analyze whether there is the influence of understanding level about teacher's work prospect toward study interest of university students on study program of PKN FKIP Unila year 2013. The method used in this research is descriptive quantitative method. The population in this research are 235 respondents that has been taken 47 respondents as sampel. And data analysis used is chi square.

The result showed that: (1) the influence of understanding level about teacher's work prospect (x) dominant to category is influential enough in percentage 49%, (2) study interest (y) dominant to category enough and less interest in percentage 36 %, (3) research result showed there was positif correlation, significant and high closeness category between the influence of level understanding about teacher's work prospect toward study interest, mean that the more influential understanding level about teacher's work prospect enable to increase the study interest of university students.

Keywords : teacher's work prospect, study interest, civics education

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani, rohani dan berperan penting dalam menyiapkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia yang bermartabat, sehingga sangat sulit mencari peluang kerja di tengah ketatnya persaingan global. Semua orang berlomba-lomba mencari gelar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, di sinilah lahan dimana manusia dapat belajar, menggali ilmu dan kreatifitas serta mengolah pikirannya. Dalam mencapai itu, terdapat keterbatasan manusia yang jika terus menerus dibiarkan akan berakibat fatal bagi generasi muda, yakni tingkat pemahaman masyarakat tentang prospek kerja yang ada. Jika masyarakat tak paham akan prospek kerja, maka pendidikan akan terbengkalai.

Salah satu bidang yang peminatnya mengalami peningkatan drastis dalam perguruan tinggi adalah FKIP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hal ini terjadi hampir di seluruh penjuru nusantara, dan salah satunya terjadi di Universitas Lampung, terlebih pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pernyataan Bapak Holilulloh, M.Si. selaku ketua program Studi PKn, penyebabnya adalah karena dijanjikannya gaji guru akan meningkat semenjak masa pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Hal ini menyebabkan para remaja berbondong-bondong untuk menjadi guru.

Terdapat pemahaman yang salah pada masyarakat, yakni semakin membludaknya peminat profesi guru dari tahun ke tahun mengakibatkan semakin sempitnya peluang kerja guru. Beliau menuturkan bahwa sebenarnya itu semua tergantung dari bagaimana kita memanfaatkan peluang yang ada dan mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri sendiri. Banyak pekerjaan di luar sana, hanya saja kembali ke pernyataan di atas, tidak semua orang dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mencari peluang kerja guru. Jika memang menginginkannya, banyak saudara kita di sana tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena alasan daerah yang pelosok. Jadi peluang kerja guru itu tidak hanya dicari, tetapi juga diciptakan oleh diri kita sendiri.

Pemahaman tersebut sulit direalisasikan, ini terbukti dari hasil pengamatan penulis bahwa tidak semua sarjana pendidikan bekerja sebagai guru, dan banyak guru yang berasal bukan dari sarjana pendidikan. Hal inilah yang mengakibatkan merosotnya kualitas pendidikan. Namun ada pula sebagian masyarakat yang memahami prospek kerja guru sehingga membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari universitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Depdikbud (1989) sebagaimana dikutip E. Mulyasa dalam Mujamil Qomar (2012:43) bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya yakni,

“Peran serta masyarakat, khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orangtua wali diketahui bahwa kebanyakan orangtua hanya memberi dorongan materi, karena mereka hanya fokus untuk mencari uang guna membiayai kuliah anaknya tanpa menyadari bahwa mereka harus memberikan motivasi agar mahasiswa merasa diperhatikan dan diawasi sehingga mereka akan lebih serius dalam belajar. Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa berasal dari dosen yang tugas utamanya adalah mendidik serta mengajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya, dosen hanya memberikan ilmunya kepada mahasiswa tanpa mengembangkan bakat dan kreatifitas mahasiswa. Sehingga banyak mahasiswa yang setelah wisuda bingung dalam mencari pekerjaan karena mereka tidak dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki.

Selain itu, tidak memadainya sarana dan prasarana pendidikanpun berasal dari mahasiswa dan masyarakat itu sendiri. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya hal tersebut masih sangat kurang, mereka lebih senang untuk menjajakan uang yang mereka memiliki daripada digunakan untuk membeli buku atau sarana pendidikan lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti terfokus pada pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013.

Upaya pertama yang harus dilakukan adalah membentuk *mindset* atau pemahaman dari masyarakat dan dosen bahwa pekerjaan menjadi guru membutuhkan lulusan-lulusan pendidikan yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan lulusan pendidikan yang hanya mampu bekerja dengan gelar S.Pd. belaka yang terbiasa melakukan jalan pintas. Kedua, mendemonstrasikan dan mendalami model sebagai contoh. Model terdekat dengan mahasiswa adalah keluarga dan dosen. Apabila keluarga mereka bekerja tidak hanya dengan gelar yang dimiliki tetapi juga dengan potensi yang dikembangkan, maka mereka akan merasa bahwa akan menjadi seperti itulah mereka nanti karena hal tersebut akan sangat membanggakan untuk diri sendiri dan orang di sekelilingnya. Ketiga, pelaku pendidikan harus melakukan tugasnya masing-masing dengan benar dan jujur. Terutama dosen, dosen harus bisa menyadarkan mahasiswanya untuk meningkatkan semangat belajarnya dan mendidik mahasiswa menjadi mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa untuk mandiri sampai ia memasuki dunia kerja kelak.

Tinjauan Pustaka

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Winkel dalam Doni Apriandoko (2012: 10), minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Pendapat lain disampaikan oleh Kurt Singer dalam Doni Apriandoko (2012: 10), “minat adalah suatu landasan yang paling menyakitkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seseorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatkannya”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati dan dipelajari seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan pengertian minat di atas, dapat didefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang dan tertarik terhadap kegiatan atau bidang tertentu. Minat belajar timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Pengertian belajar menurut para ahli psikologi dalam Oemar Hamalik (2009: 40), “belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup”. Sedangkan berdasarkan pendapat J. Herbart dalam Oemar Hamalik (2009: 42), “belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar”. Pendapat lain disampaikan oleh Slameto (2003: 2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Akan tetapi tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Pendapat Stuart dalam Hafied Cangara (2002:163) “pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan”. Sedangkan berdasarkan pendapat Hafied Cangara (2002:163) “pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan”. Pendapat lainnya disampaikan oleh Norman

Barry dalam Carapedia.com, “pengaruh merupakan suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan sehingga terjadi perubahan pada diri individu baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Berdasarkan pendapat Jalaluddin Rakhmat dalam Ria S. Fatimah Muzammil (2010:28) ”Pemahaman merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia”. Pendapat lainnya disampaikan oleh Frank J. Bruno dan Anwar Arifin yang dikutip dalam Ria S. Fatimah Muzammil (2010:28) menjelaskan bahwa ”Pemahaman merupakan sebuah proses persepsi yang terjadi secara tiba-tiba tentang keterikatan yang terjadi dalam keterikatan yang terjadi dalam keseluruhan”. Jadi, pemahaman merupakan suatu proses persepsi atas keterhubungan antara beberapa faktor yang saling mengikat secara menyeluruh dan persepsi diartikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa pemahaman adalah mengerti atau dapat menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, sebab apa, bagaimana, dan untuk apa.

Pengertian prospek berdasarkan pendapat para ahli dalam Taqinpanteraya.blogspot.com adalah sebagai berikut:

- a. Paul R. Krugman (2003:121) menyatakan bahwa “Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan”.
- b. Djasmin (1994:28) menyatakan bahwa “prospek adalah kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan dengan meraih peluang yang ada serta mengatasi berbagai hambatan dan ancaman baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek”.
- c. Siswanto Sutejo (1945:28) menyimpulkan secara jelas “prospek adalah suatu gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidakpastian dari aktifitas pemasaran atau penjualan”.

Dengan demikian prospek kerja merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh seseorang dimasa yang akan datang baik kecenderungan untuk meningkatkan atau menutup. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi. Kelemahan dan kekuatan yang dimiliki seseorang sehingga diperlukan perencanaan dan perumusan strategis secara baik. Khususnya dalam peningkatan efisiensi dan kreativitas seseorang dalam mengolah hal-hal yang baru dengan memanfaatkan peluang-peluang dan mengetahui berbagai bentuk ancaman dikemudian hari.

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005:31) mengatakan bahwa “guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak

didik”. Sedangkan berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dan definisi guru menurut Peraturan Pemerintah merupakan “jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri”.

Jadi, guru merupakan seorang yang memiliki tugas mengajar dan mendidik, yakni bertanggungjawab memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peserta didik menjadi manusia yang kreatif, cerdas, mandiri, dan bermoral baik.

Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prospek kerja guru merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh calon guru dalam menghadapi dan menanggapi peluang-peluang kerja yang ada, dan kondisi dimana calon guru diuji untuk menciptakan hal-hal yang baru sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi dirinya dengan cara meningkatkan efisiensi dan kreativitas baik dalam menyalurkan ilmunya maupun dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bermoral baik sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Mengenai sebabnya pengangguran, Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar dalam Mujamil Qomar (2012:30-31) mengurai argumentasi terjadinya pengangguran dan setengah pengangguran tenaga kerja terdidik sebagai berikut.

1. Terjadinya ketimpangan dalam pergeseran struktur persediaan tenaga kerja terdidik dengan kesempatan kerja dalam struktur ekonomi Indonesia sampai saat ini.
2. Sistem pendidikan masih menekankan fungsinya sebagai pemasok tenaga kerja terdidik (*educated manpower supply system*) daripada sebagai penghasil tenaga penggerak pembangunan (*driving force*).
3. Terdapat kecenderungan bahwa mutu tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan belum mampu berperan sepenuhnya sebagai kekuatan penggerak pembangunan (*driving force*) yang mampu melakukan pembaruan, dan penciptaan gagasan baru dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
4. Akibat dari pola pemikiran human capital yang terlalu kuat telah memengaruhi tumbuhnya sikap-sikap “apriori” bahwa pendidikan formal dapat membentuk ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
5. Sikap-sikap apriori yang sangat kuat bahwa pendidikan formal dapat menghasilkan tenaga yang langsung dapat dipakai, juga dimiliki oleh para penerima kerja.

Seperti diungkapkan H.A.R. Tilaar dalam Mujamil Qomar (2012:97) bahwa “pendidikan kita didesain seperti perlombaan atau pertandingan. Lembaga

pendidikan lain dianggap kompetitor, mahasiswa lain sebagai rival, dan lulusan dari sekolah lain apalagi luar negeri sebagai pesaing. Desain ini memaksa hadirnya konsep daya saing”.

George B. Leonard menyatakan bahwa “salah satu faktor yang merusak pelajar kita sekarang ini adalah perlombaan dalam mencari gelar perguruan tinggi”.

Seperti yang dikemukakan Darmaningtyas (2005:214) bahwa:

Banyak orang beranggapan bahwa kuliah sekedar untuk mendapatkan ijazah atau gelar saja. Implikasinya, tidak jarang di antara mereka menggunakan biro jasa pembuatan karya tulis, skripsi, atau tesis karena yang mereka utamakan adalah bukan pengetahuan dan pengalaman membuat karya tulis, skripsi, atau tesis, melainkan status, ijazah atau gelarnya. Sikap pragmatis dan reduksionis itulah yang melegitimasi terjadinya praktek jual beli gelar dan kebijakan yang rusak dalam bidang pendidikan.

Mujamil Qomar (2012:121-124) mengungkapkan terdapat upaya-upaya membangun kesadaran pendidikan pada mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya membangun kesadaran bisa dimulai dengan kegiatan menelusuri latar belakang mereka, dari sisi psikologis, sosial, dan ekonomi.
2. Menerapkan sistem pendidikan dan pembelajaran yang ketat pada semua perguruan tinggi.
3. Di kalangan guru atau dosen, perlu dilakukan pengondisian agar melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah secara serius dan intensif untuk memperkuat profesionalisme mereka.
4. Menggeser paradigma masyarakat pemikiran masyarakat dari “gila gelar” ke arah “gila kualitas”, dari “symbol” ke arah “aksi” (M. Joko Susilo, 2007:122)

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap pribadi dan perilaku siswa. Siswa berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda, baik agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar warganegara Indonesia menjadi cerdas, terampil, kreatif, dan inovatif serta mempunyai karakter yang khas sebagai bangsa Indonesia yang dilandasi nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Arnje Fajar (2005: 141) bahwa ”Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai hubungan antar warga negara, pemenuhan hak dan kewajiban warga

negara, kesadaran terhadap hukum dan politik sehingga tercipta suasana yang demokratis.

Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah (2006: 12), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila Tahun 2013?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang dideskripsikan secara sistematis dan menuntut untuk dicarikan jalan keluarnya. Peneliti menganggap metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sarana dan kajiannya adalah untuk membahas pengaruh tingkat pemahaman prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa pada Program Studi PKn FKIP Universitas Lampung Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013 yang berjumlah 235 orang, sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %”. Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil 20% dari 235 mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila dan diperoleh sampel 47 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, wawancara, dan teknik kepustakaan. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penyajian data pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru dan minat belajar mahasiswa setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pengaruh Tingkat Pemahaman Tentang Prospek Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 22	20	43%	Kurang Paham
2	23 – 28	23	49%	Cukup Paham
3	29 – 34	4	8%	Paham
Jumlah		47	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 15. Distribusi frekuensi Minat Belajar pada Mahasiswa Program Studi PKN FKIP Unila tahun 2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	16 – 18	17	36%	Kurang Berminat
2	19 – 21	17	36%	Cukup Berminat
3	22 – 24	13	28%	Berminat
Jumlah		47	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

b. Pembahasan

Setelah hasil angket tentang pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru (variabel X) dengan tiga sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 34 dan skor terendah adalah 17, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru dengan 12 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru (variabel X) di Program Studi PKN FKIP Unila tahun 2013 adalah dari 47 responden, 20 responden (43%) menyatakan kategori kurang paham, ini disebabkan karena sebagian dari mereka beranggapan dosen yang memegang peranan penuh justru tidak menyampaikan pemahaman tentang prospek kerja guru, melainkan hanya menyampaikan materi perkuliahan. Faktor lainnya adalah karena mahasiswa kurang mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat sehingga mahasiswa hanya memikirkan kuliah, duduk, pulang dan begitu seterusnya tanpa melihat prospek ke depannya. Kemudian 23 responden (49%) menyatakan kategori cukup paham. Hal ini disebabkan karena memang pemahaman prospek kerja guru dapat memotivasi mereka untuk lebih memahami materi perkuliahan baik yang didapatkan dari dosen maupun dari media lainnya. Dengan demikian mahasiswa tertantang untuk mencari berbagai informasi mengenai prospek kerja guru. Dan selebihnya yaitu 4 responden (9%) menyatakan kategori paham. Mereka beranggapan bahwa pemahaman prospek kerja guru memang benar berpengaruh dalam memahami materi PKN yang diberikan dosen di bangku kuliah. Karena bila mahasiswa tidak memahami prospek kerja guru, mereka akan bersikap acuh tak acuh pada materi perkuliahan karena

dianggap tidak penting. Karena menurut mereka, memiliki pekerjaan itu tidak harus berilmu.

Setelah hasil angket tentang minat belajar (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 16, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang minat belajar dengan 8 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang minat belajar (variabel Y) mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013, data yang diperoleh adalah sebagai berikut: dari 47 responden, 17 responden (36%) menyatakan kategori kurang berminat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mahasiswa menganggap penyajian materi yang dilakukan oleh dosen kurang menarik, sulit dipahami dan tidak membuat mahasiswa senang, serta mahasiswa menganggap belajar itu membosankan. Kemudian 17 responden (36%) menyatakan kategori cukup berminat, hal ini diantaranya dapat dilihat dari beberapa mahasiswa yang memiliki literatur tambahan selain dari modul yang disediakan oleh dosen, dan juga beberapa materi yang mereka dapatkan dari browsing dan media cetak, ada juga mahasiswa yang bertanya kepada dosen ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, kemudian dosen tersebut memberikan solusi dari pertanyaan yang diajukan mahasiswa.

Selebihnya yaitu 13 responden (28%) menyatakan kategori berminat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa yang menganggap penyajian materi yang dilakukan oleh dosen, mudah dipahami dan membuat mahasiswa senang, serta mereka menganggap belajar itu penting karena pendidikan merupakan bekal utama dalam hidup. Dengan hasil perhitungan ini, maka minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013, masuk ke dalam kategori kurang dan cukup berminat, dengan persentase masing-masing sebesar 36%.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $27,54 \geq 26,5$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,61$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perbandingan antara nilai C dengan C_{maks} , maka hasilnya adalah 0,75, yang berada pada kategori berminat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengaruh tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013 maka penulis dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan positif dan cukup erat tingkat pemahaman tentang prospek kerja guru terhadap minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi pemahaman tentang prospek kerja guru, maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa Program Studi PKn FKIP Unila tahun 2013.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Rektor/Dekan/Ketua/Direktur Perguruan Tinggi
Kepada Rektor/Dekan/Ketua/Direktur agar lebih berusaha keras mengkondisikan perguruan tingginya benar-benar berbasis akademik dan lebih utama lagi bila berbasis *research* sehingga mampu menjadi *agent of change, agent of modernization, agent of innovation*.
2. Kepada Ketua Program Studi dan dosen
Kepada Ketua Program Studi dan dosen diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan mahasiswa. Dosen juga harus membentuk *mindset* mahasiswa, yakni mengarahkan dan meyakini bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam proses perkembangan masyarakat menjadi warganegara yang baik. Dosen mendemonstrasikan dan mendalami model sebagai contoh, mahasiswa lebih dapat tersentuh dengan contoh-contoh riil daripada teori belaka karena contoh-contoh ini lebih mudah dipahami dan ditiru dalam kehidupan sosial mereka.
3. Masyarakat
Masyarakat yang sadar pendidikan adalah masyarakat yang mendukung sepenuhnya terhadap peningkatan pendidikan serta konsekuensinya.
4. Mahasiswa
Kepada mahasiswa Program Studi PKn agar lebih sadar pendidikan, yakni belajar dengan sungguh-sungguh. Kesadaran ini mendorongnya untuk mengisi waktu dalam jumlah dominan dengan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandoko, Doni. 2012. *Peranan Media Massa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA N 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Universitas Lampung
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:
- Darmaningtyas. 2000. *Pendidikan Rusak-rusakan*. LKiS. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktik Pembelajarannya*. Depdiknas.
- Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Sangat Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. CESFI. Yogyakarta.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muzammil, Ria S. Fatimah. 2010. *Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Politik dalam Materi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dengan Tingkat Aspirasi Politik Pemilih Pemula pada Siswa SM Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Lampung.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pengertian dan Definisi Pengaruh.*
<http://carapedia.com/pengertian definisi pengaruh info2117.html>. 2
 Februari 2012
- Kuu, Gayo. 2010. *Pengertian Prospek.*
<http://taqinpanteraya.blogspot.com/2010/10/pengertian-prospek.html>. 2
 Februari 2013

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : Putri Sujatmi
NPM : 0913032062
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I : Drs. Holilulloh, M.Si.
Pembimbing II : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Dr. Irawan Suntoro, M.S.